



## **Proses Pembuatan Ecoprint Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dalam Dunia Fashion di Sentra Industri GENTAMAS Kabupaten Kudus**

### ***The Process of Making Ecoprint as an Environmentally Friendly Innovation in the Fashion World at the GENTAMAS Industrial Center, Kudus Regency***

**Nur Fajrie\*, Siti Masfuah, Imaniar Purbasari & Isnaini Khalimatus Sa'diyah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muria Kudus, Indonesia

#### **Abstrak**

Program pelatihan MBKM batik ecoprint mahasiswa PGSD FKIP UMK di batik Genta Mas. Pengembangan kreativitas merupakan aspek penting dalam era saat ini, salah satu cara mengembangkannya adalah dengan memberikan pelatihan mengenai ecoprint. Ecoprint ini merupakan salah satu teknik mewarnai kain yang melibatkan kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata Eco yang merujuk pada arti alam sementara print yang mengacu pada proses mencetak. Dalam pembuatan ecoprint, menggunakan proses yang sederhana dan mudah dilakukan yang mana tidak perlu menggunakan mesin dan ramah akan lingkungan. Teknik pewarnaan ecoprint melibatkan pemakaian bahan-bahan alami misalnya daun, bunga, dan akar tanaman, dan bentuk pengaplikasian pada kain untuk menciptakan berbagai desain yang menarik. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pengganti cap atau cetakan seperti batik tulis tradisional yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik (pounding, steaming dan fermentasi). Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Tujuan dari pembuatan kerajinan ecoprint adalah membentuk pendidik yang berwawasan budaya dan kreatif dalam perkembangan keterampilan seni dan budaya dapat memberi inspirasi bagi mahasiswa Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi mahasiswa PGSD FKIP UMK dan berdampak bagi lingkungan sekitar yang berupa tumbuhan dijadikan sebuah produk yang bernilai ekonomis.

**Kata kunci:** Ecoprint; Kreativitas Anak; Kerajinan Ecoprint Pounding

#### **Abstract**

*Mbkm ecoprint batik training program for PGSD FKIP UMK students in Genta Mas batik. Developing creativity is an important aspect in the current era, one way to develop it is by providing training on ecoprint. Ecoprint is a technique for dyeing fabric that involves direct contact by printing. The term ecoprint consists of the word Eco which refers to nature while print refers to the printing process. In making ecoprints. Using a simple and easy to do process that does not require the use of machines and is environmentally friendly. The ecoprint coloring technique involves using natural materials, such as leaves, flowers and plant roots, and applying forms to fabric to create various attractive designs. These materials are used as a substitute for stamps or prints such as traditional written batik which can be done using various techniques (pounding, steaming and fermentation). The method of implementing this activity uses preparation, socialization, training and evaluation methods. The aim of making ecoprint crafts is to form educators who are culturally insightful and creative in developing artistic and cultural skills and can provide inspiration for students. The results of this activity are expected to be a provision for PGSD FKIP UMK students and have an impact on the surrounding environment in the form of plants being turned into valuable products economical.*

**Keywords:** Ecoprint; Children's Creativity; Ecoprint Pounding Crafts

**How to cite:** Fajrie, N., Masfuah, S., Purbasari, I., & Sa'diyah, I.K., (2024), Proses Pembuatan Ecoprint Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dalam Dunia Fashion di Sentra Industri GENTAMAS Kabupaten Kudus, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 4(2): 37-44,

\*E-mail: [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)

ISSN 2550-1305 (Online)



## PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang tingginya volume akumulasi limbah atau sampah di tingkat global. Salah satu jenis limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil adalah limbah cair yang berasal dari sisa-sisa pewarnaan kain dengan zat pewarna sintetis. Limbah ini mengandung beberapa bahan kimia berbahaya. Awalnya, proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alami, namun seiring berkembangnya waktu dan teknologi, ditemukanlah zat warna sintetis yang kemudian digunakan dalam industri tekstil (Krulinasari & Yusnandi, 2022).

Potensi budaya sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam, Dalam ranah budaya, seni menjadi elemen kreatif guna memberikan dampak pada identitas wilayahnya (Lidyasari et al., 2023). Negara Indonesia memiliki modal besar dalam menyediakan bahan baku yang berasal dari alam. Namun, kenyataannya adalah bahwa sumber daya alam yang dimiliki belum dimanfaatkan sepenuhnya, meskipun secara tradisional pengelolaannya telah dilakukan oleh para pendahulu kita. Tanaman pewarna alami adalah salah satu aset alam yang memiliki potensi besar sebagai zat pewarna untuk industri tekstil di Indonesia, terutama dalam pengembangan produk dengan nuansa alami, tradisional, kultural, dan eksklusif. Selain itu, mereka dapat menjadi bahan baku industri tekstil yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Rosyida & Zulfiya, 2013).

Beberapa metode yang bisa diterapkan untuk memberi warna pada bahan tekstil secara alami, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pewarnaan ecoprint. Sebagian dari kita mungkin jarang mengenal istilah "ecoprint." Tetapi, dalam industri tekstil, kata ini mungkin sudah menjadi hal yang familiar. Pengertian ecoprint menurut (R. Angga Bagus Kusnanto et al., 2022) merupakan teknik mewarnai pada kain yang dilakukan secara kontak langsung dengan cara mencetak.

Pada Program MBKM ini Prodi PGSD Universitas Muria Kudus mengadakan kegiatan kewirausahaan salah satunya kewirausahaan di sentra industri Batik Gentamas Kabupaten Kudus. Pemberian pelatihan kepada mahasiswa PGSD UMK mengenai ecoprint, yaitu adalah teknik yang digunakan untuk menciptakan pola pada bahan tekstil atau kain dengan menggunakan bahan-bahan dan pewarna yang berasal dari alam.. Masih banyak yang salah paham tentang ecoprint, dan ada yang menganggapnya sebagai batik. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk menyebarkan pengetahuan yang benar, terutama di dunia pendidikan (Artawati et al., 2021).

Penting adanya pelestarian budaya seperti berkarya batik ecoprint sebagai upaya mengembangkan pendidikan yang bermartabat dengan memenuhi standar yang dijelaskan dalam SNI 0239 - 2019. Kegiatan pelestarian akan memberikan kesempatan kepada generasi masa depan agar menikmati budaya yang dimiliki (Persada et al., 2022). Batik Pengertian dan Istilahnya berdasarkan SNI (dalam Kharisma 2019) adalah produk kerajinan tangan yang dihasilkan melalui proses pewarnaan dengan menggunakan teknik perintang menggunakan malam (lilin batik) dan panas sebagai perintang warna. Pada batik terdapat ornamen yang merupakan ragam hias estetis untuk memperindah objek (Erawati et al., 2022). Alat utama yang digunakan dalam proses ini adalah pelekat lilin batik, seperti canting tulis dan/atau canting cap, yang digunakan untuk menciptakan motif khusus yang sering memiliki makna tertentu.

Proses pembuatan ecoprint juga sederhana dan mudah, bahan yang digunakan relatif murah, menggunakan alat sederhana serta mudah dicari, sehingga tidak perlu modal besar untuk memulainya (Cahyani et al., 2022). Langkah pertama adalah menyiapkan beberapa daun, bunga, dan ranting, yang kemudian ditempatkan di atas permukaan kain. Kain kemudian ditutup dengan selembar kain lain, dan daun, bunga, serta ranting dipukul dengan menggunakan palu kayu untuk menghasilkan pola (Lestari & Sakti, 2022). Setelah itu, kain diangin-anginkan sebentar sebelum dicuci dengan tawas untuk mengikat warna, menghasilkan pola yang unik dan menarik. Teknik pewarnaan ecoprint memanfaatkan berbagai jenis dedaunan, bunga, dan ranting pohon sebagai pengganti cap atau cetakan seperti dalam batik tulis (Nurohim et al., 2020). Proses ini dapat diterapkan melalui berbagai teknik, untuk di Batik Gentamas sendiri menggunakan dua teknik yaitu teknik *Pounding* dan *Steam*. Tujuan artikel ini menjelaskan proses pembuatan batik ecoprint dan menganalisis berbagai kemungkinan hasil karya yang telah dihasilkan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan praktek seni sebagai metode penelitian secara khusus. Praktek berkarya seni menghasilkan gagasan baru dalam pendidikan seni. Kajian penelitian praktek berkesenian merupakan kombinasi teori dan praktek untuk melegitimasi pengetahuan sebagai sarana artistik (Marshal & D'Adamo, 2011).

Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh Prodi PGSD UMK salah satunya kewirausahaan di Batik Gentamas, tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa PGSD UMK mengenai ecoprint, adapun kegiatan yang dilaksanakan selama tujuh hari. Penerepan praktek batik ecoprint ini menggunakan dua teknik yaitu teknik (*Pounding* dan *Steam*). Proses pembuatan ecoprint ini menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode ceramah atau penjelasan, demonstrasi dan latihan atau praktek langsung. Metode ceramah atau penjelasan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang macam-macam batik terutama batik ecoprint meliputi sejarah, kegunaan, fungsi, manfaat, dan proses dalam membuat ecoprint secara umum, selain itu pengenalan terhadap bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses ecoprint secara spesifik.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan contoh membuat ecoprint kepada mahasiswa yang kemudian mahasiswa melakukan praktek atau pelatihan secara langsung. latihan secara langsung dikakukan pada mahasiswa untuk menguasai keterampilan secara teknis, metode ini dilakukan pada ecoprint teknik *Pounding* dan *Steam* mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga mahasiswa menguasai ketrampilan dalam membuat ecoprint dengan baik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penyajian data (Rohendi, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Ceramah dan Penjelasan**

Langkah operasional metode ini ibu pembimbing atau ibu yang punya batik industri genta (Ibu Dasa) akan mengajarkan dan menjelaskan segala bentuk perkerjaan yang akan dilakukan. Sebelum proses pengerjaan dimulai Ibu Dasa akan menjelaskan terlebih dahulu cara bagaimana meng-ecoprint yang di dalamnya terdapat dua teknik yaitu teknik *Pounding* dan *Steam* agar mahasiswa faham dan mengerti langkah atau tujuan dari pengerjaannya. Selain dari itu semua bu Dasa juga menceritakan dan menjelaskan semua mengenai sejarah batik, berbagai jenis batik, dan lain-lain.



Gambar 1. Teknik Pounding  
Sumber: (Adisurya et al., 2023)

### **Penerapan Metode Praktik Demonstrasi**

Pada demonstrasi dapat memberikan contoh membuat batik ecoprint dengan menggunakan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan, dan menggunakan pewarna alami seperti kayu secang, mahoni, teger, dan tingi.



Gambar 2. Daun Jarak merah, Bunga kamboja, Bunga Kenikir, daun waru.

### Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan percobaan membuat batik ecoprint dari daun jarak merah, Bunga kamboja, Bunga kenikir, daun jati muda, daun waru, sebagai pewarna alami, mahoni pada batik ecoprint. Langkah ini dilakukan dua kali bereksperimen dengan proses melakukan teknik pencampuran ecoprint dan batik salah satunya adalah dengan membuat eco-print terlebih dahulu proses membatik dan lain sebagainya membatik dulu, baru proses ecoprint.



Gambar 3. Bahan Pewarna Alami

### Pelaksanaan atau Praktik Langsung

Dalam pelaksanaan kegiatan batik genta ini terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan eco-print selama 7 hari pembelajarannya. Adapun yang pertama rangkaian urutan pelaksanaan meng-ecoprint dengan teknik steam sebagai berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan pembuatan ecoprint

Pertama-tama langsung melakukan penerjunan dengan kegiatan scoring yaitu menyiapkan kain utama dan kain blangket untuk direndam selama 8 jam dengan rumus ; siapkan air dan direbus sampai mendidih, air diambil 10 liter dengan TRO 15 gram, 30 soda ash untuk 4 meter kain dengan perbandingan 2/1 . Setelah direndam 8 jam, mencuci semua kain yang sudah di scoring dengan air bersih sampai sisa-sisa TRO yang ada pada kain hilang. Setelah itu di peras, lalu dijemur sampe kering.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pewarnaan dengan merendam zat warna alami dengan rumus : menyiapkan air 10 liter lalu memasukkan pewarna alami seperti secang, mahoni, tingi, dan sejenisnya yang direndam selama 24 jam.



Gambar 5. Proses Pembelajaran

Setelah 24 jam berlalu, pada pagi harinya melakukan pewarnaan alam pada kain blangket. Dengan cara, air yang sudah tercampur oleh warna alami seperti secang, mahoni, tingi, dan tegeer, ditaruh ember kecil dengan ukuran air 2 liter. Selanjutnya kain blangket dicelupkan kemudian diremas-remas sampai air warna meresap ke kain selama kurang lebih 5 menit, lalu diperas sampai airnya tuntas dan setelah itu dijemur menggunakan jepitan yang sudah dibawa dari rumah sampai setengah kering. Kemudian cara tersebut diulang sampai 3 kali berturut-turut. Sesudah dilakukan 3 kali kain dijemur semalaman sampai kering.

Setelah kain kering, kumpulkan beberapa tanaman atau daun untuk dicetak menjadi motif ecoprint. Setelah daun sudah terkumpul, kain blangket yang sudah kering akan diambil dan melakukan lagi pewarnaan sisa kemarin sekali selama kurang lebih 5 menit, lalu diperas sampai air benar-benar tuntas agar warna yang dicetak mendapatkan hasil yang baik.

Lalu siapkan kain utama yang sudah dimordan. Rumus dalam mordan kain utama yaitu 2 liter air dikasih cuka 120 g, tawas 200 g, soda ash 20g, soda kue 80 g, kapur 60 ml, tunjung 20-40 ml dijadikan satu. Pembuatan larutan kapur, dengan air 5.000 ml dan kapurnya 300 g, kemudian direndam semalaman dan disaring air nya untuk stok selama satu tahun, jika digunakan untuk suntikan 60 ml. Pembuatan stok Tunjung, dengan air 5.000 ml dan kapurnya 200 g, kemudian direndam semalaman dan air yg bening disimpan untuk stok selama satu tahun. Kemudian semua bahan tersebut step by step dicampur ke dalam air sampai larut dan masukkan kainnya direndam dan diremas-remas lalu dijemur sampai kering.



Gambar 6. Pembuatan Ecoprint

Setelah itu semua sudah dilakukan kain utama sudah dimordan dan kering maka akan diambil dan di cuci dengan air biasa diberi tro sedikit. Selanjutnya kain utama dibentangkan dan daun" yang sudah disiapkan disusun diatas kaos sampai penuh. Setelah itu kain blangket dibentangkan juga diatas kain utama. Selanjutnya atasnya dikasih plastik, lalu diinjak" dan digilas searah selama 2 kali. Kemudian ambil paralon besi atau kayu, lalu gulung mulai ujung plastik dengan kencang dan rapi sampai tidak ada ruang untuk udara masuk dan setiap pada bagian batang jangan ditekan agar tidak pecah warnanya. Lalu setelah digulung dengan erat disolasi sampai tertutup semua, kemudian dikukus selama 2 jam.

Selain dari teknik steam terdapat teknik pounding dengan menggunakan bahan totebag putih polos, sebagai berikut :

Melakukan kegiatan pounding totebag. Pertama-tama siapkan totebag, palu kayu, dan plastik. Lalu disuruh mencari daun dan bunga dari tumbuhan yang beragam seperti daun Jarak merah, bunga kamboja, bunga Kenikir, daun waru dan sebagainya di daerah sekitar rumah atau bisa dimana saja yang terdapat daun atau bunga tersebut. Selanjutnya, daun-daun tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk menjadi motif dari totebag yang akan dipounding. Setelah itu para mahasiswa memilih daun dan bunga untuk dijadikan motif dari totebag milik mereka dengan sekreatif mungkin.

Cara memounding : siapkan totebag yang akan dipounding, di dalam dan luarnya dikasih plastik untuk alas agar cetakan warna daun tidak memudar dan tidak menembus bagian belakang totebag. Lalu daun dan bunga ditaruh di dalam totebag bagian atas plastik. Setelah itu, lakukan pukulan-pukulan kecil agar daun-daun dapat kecetak ditotebag dan membentuk motif.



Gambar 7. Pembuatan Ecoprint

Evaluasi terhadap keberhasilan pembuatan batik eco-print yang sudah dilakukan mahasiswa dan dibimbing oleh bu Dasa. Pada hari ke enam terdapat evaluasi penilaian yang dimana di dalamnya terdapat hasil batik yang sudah mahasiswa kerjakan sesuai kemampuan, kekreatifan, keaktifan, dan kinerja yang sudah mereka lakukan. Selain itu, terdapat evaluasi dimana mahasiswa mengulang dan mengolah kembali daya ingat mereka apakah selama pengerjaan pembelajaran meng-ecoprint mereka mengerjakan dengan serius dan sungguh-

nyata. Dengan cara mereka menceritakan kembali proses awal sampai akhir meng-ecoprint batik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diambil dari kegiatan ini yaitu kegiatan cara meng-ecoprint dengan menggunakan 2 teknik yang diajarkan selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan kewirausahaan batik gentamass ini dapat dapat memotivasi dan memanfaatkan kembali pola pikir kreatif mahasiswa dalam membangun wirausaha yang baik seperti membatik yang merupakan budaya luhur bangsa Indonesia ini.

Dari berbagai proses langkah dan latihan secara langsung dikakukan pada mahasiswa dalam membatik menggunakan ecoprint dapat mengembangkan dan menguasai keterampilan secara teknis. Karena selama pengerjaannya sangat detail dan berhati-hati. Pada teknik ecoprint steam langkahnya mulai dari scoring kain, pewarnaan, mordan kain utama, sampai pengkukusan. Adapun dalam mepounding dilakukan dengan secara detail dan berhati-hati agar mendapatkan hasil terbaik meskipun masih ada beberapa yang masih mendapatkan hasil kurang maksimal dalam pembuatannya. Mepounding sendiri dilakukan dari pemilihan, lalu penempatan daun dan bunga, sampai melakukan pukulan-pukulan kecil menggunakan palu kayu agar mendapatkan hasil cetakan daun dan bunga tersebut.

Melihat banyaknya bahan alami yang dapat digunakan sebagai pengganti pewarna tekstil sehingga perlu kesadaran dari kita untuk mengolah bahan alami tersebut menjadi suatu hasil yang memiliki nilai jual. Salah satunya yaitu ikut pelatihan batik ecoprint di suatu lembaga pelatihan ataupun yang lain. Pemberdayaan usaha produk ecoprint juga perlu dukungan dari pemerintah untuk bisa memfasilitasi ataupun melatih masyarakat agar bisa menghasilkan produk ecoprint sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisurya, I. S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., & Annisa Damayanti, R. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1057, 09(2), 1058–1066. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Artawati, F. J., Zainal, A., & Abdullah, I. (2021). Perencanaan Program Keterampilan Membatik Untuk Peserta Paket C Di Pkbn Az-Zahra Kabupaten Kepahiang. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.68-78>
- Cahyani, P. D., Prawita, D., & Suparyanto, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Usaha dengan Batik Ecoprint. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.15>
- Erawati, D. P., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2022). Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
- Kharisma, D. B. (2019). Implementasi Standarisasi Batik Berdasarkan IMPLEMENTASI STANDARISASI BATIK BERDASARKAN. *Jurnal Privat Law*, 7(2), 254–258.
- Krulinasari, W., & Yusnandi, Y. (2022). Tinjauan Limbah Kain Sisa Produksi Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1481>
- Lestari, P., & Sakti, A. W. (2022). Application of Alum Fixator for Eco Print Batik Making Using a Pounding Technique in Fine Arts Learning in Junior High School. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(2), 167–172. <https://doi.org/10.17509/ajse.v2i2.38676>
- Lidyasari, D. E., Nur Fajrie, N. F., & Rondli, W. S. (2023). Kesenian Kethoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.494>
- Marshal, J., & D'Adamo, K. (2011). Art Practice as Research in the Classroom: A New Paradigm in Art Education. *Art Education*, 64(5), 12–18. <https://doi.org/10.1080/00043125.2011.11519139>
- Nurohim, Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun Desa Ekonomi Mandiri Melalui Batik Eco- print di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 68–76.
- Persada, A. Y., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Respon Anak dalam Pelestarian Cagar Budaya Situs Patiayam Kudus. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 46–51. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v4i2.38441>
- R. Angga Bagus Kusnanto, Willy Lontoh, Sujarwo, Wiji Nur Azzahrah, & Pratiwi Nurussalamah. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan

**Nur Fajrie, Siti Masfuah, Imaniar Purbasari & Isnaini Khalimatus Sa'diyah**, Proses Pembuatan Ecoprint sebagai Inovasi Ramah Lingkungan dalam Dunia Fashion di Sentra Industri Gentamas Kabupaten Kudus

Guru Sd N Bumirejo. *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–6.  
<https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.409>

Rohendi, R. T. (2011). *Metodologi Penelitian Seni* (1st ed.). Cipta Prima Nusantara.

Rosyida, A., & Zulfiya, A. (2013). *Pewarnaan Bahan Tekstil dengan Menggunakan Ekstrak Kayu Nangka dan Teknik Pewarnaannya untuk Mendapatkan Hasil yang Optimal*. 7(2), 52–58.